

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru serta sarana dan prasarana disekolah. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, sedangkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan penunjang keberhasilan siswa sehingga merupakan faktor yang tidak bisa dikesampingkan dalam kegiatan belajar mengajar. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dan memperoleh hasil belajar dengan baik.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan

pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga metode yang diajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar yang lain serta pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan pendekatan

pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Pendekatan *Saintifik* pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada lima langkah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip, 1. Berpusat pada peserta didik, 2. Mengembangkan kreativitas peserta didik, 3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, 5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Kurikulum 2013 memberikan cara atau langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Sejalan hal itu dalam penggunaan pendekatan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa

diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, siswa kelas XIS³ yang mempraktekan gerak tendangan depan dari jumlah 36, diantaranya 20 perempuan dan 16 laki-laki yang terdapat dalam satu kelas, *implementasi* kurikulum 2013 pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi passing bawah pada bola voli, siswa yang mampu hanya 9 siswa, berarti dari data tersebut hanya 25% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan passing bawah pada bola voli dan 27 siswa 75% yang tidak berhasil dalam melakukan passing bawah pada bola voli. Besar jumlah rata-rata dan nilai siswa yang mendapat nilai di bawah 70 menjadi bukti kongkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas X IS³ belum mencapai batas ketuntasan maksimal 70. Rendahnya nilai KKM siswa dikarenakan jenuhnya siswa dalam menerima materi pelajaran, kurangnya semangat siswa serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani. Kesalahan siswa juga disebabkan karena beberapa hal seperti:

Karena waktu untuk belajar kurang maksimal, untuk mendapatkan sesuatu hasil yang baik haruslah meluangkan waktu yang maksimal, waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Dan waktu belajar siswa

kurang disekolah maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti yang dialami siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya kelas X IS³ kurangnya pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran passing bawah bola voli, kurangnya pendekatan pembelajaran serta penerapan Pendekatan *Saintifik* yang belum maksimal sehingga siswa cepat jenuh dan merasa bosan khususnya pada saat pembelajaran teknik dasar passing bawah pada bola voli, juga motivasi siswa untuk belajar kurang pada saat pembelajaran, sehingga perhatian serta rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut menjadi kurang, karena kurangnya pendekatan pembelajaran tersebut mengakibatkan kemauan siswa untuk belajar berkurang, maka mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk melakukan passing bawah dengan benar. Untuk menghindari hal tersebut alangkah bagusnya jika setiap guru yang mengajar membuat pendekatan *Saintifik* pada saat proses belajar mengajar, sehingga memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, maka siswa akan bisa secara bertahap melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Penyebab dari keadaan tersebut maka siswa banyak mengalami kesulitan pembelajaran. Berdasarkan kesulitan passing bawah pada bola voli yang dialami oleh siswa tersebut, hal ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman materi pelajaran pada siswa dan akibatnya kompetensi pendidikan jasmani pelajaran bola voli khususnya materi passing bawah menjadi rendah sesungguhnya, hal ini menjadi masalah utama yang harus diperbaiki oleh guru pendidikan

jasmani, dengan cara melakukan pendekatan *Saintifik* dan menggunakan teknik-teknik dasar bola voli.

Maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Saintifik*. Sesuai dengan kurikulum tahun 2013, Pendekatan *Saintifik* terbagi atas Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin meneliti pengaruh pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran passing bawah pada bola voli. Apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa. Dari uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan *Saintifik* Pada Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat melakukan passing bawah bola voli masih tergolong rendah.
2. Siswa merasa ragu saat melakukan passing bawah bola voli.

3. Siswa kurang berminat untuk aktif dan serius dalam pembelajaran penjasorkes terutama materi passing bawah bola voli.
4. Siswa memperoleh sedikit kesempatan untuk melakukan bagaimana cara passing bawah bola volikarena dibatasi oleh waktu pelajaran.
5. Siswa terkadang berfikir bahwa passing bawah itu sangat sulit dilakukan karena gagal pada saat melakukan passing bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian hendaknya memiliki batasan masalah. Hal ini bertujuan memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan masalah yang hendak dibahas agar ruang lingkup tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan indentifikasinya.

Maka sehubungan dengan itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah “passing bawah bola voli melalui pendekatan saintifik”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah melalui pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XSMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui perbaikan proses pembelajaran pendekatan *saintifik* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar penjas terutama materi teknik dasar passing bawah bola voli, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Peneliti, menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal passing bawah pada bola voli siswa.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran melalui pendekatan *saintifik* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran passing bawah bola voli.
5. Bagi guru, sebagai bahan untuk dapat menerapkan pendekatan *saintifik* pada proses pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2014/2015.